

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan yang dialami oleh PT S pada periode 2016-2017 dapat ditarik simpulan berdasarkan dari hasil perhitungan analisa laporan keuangan yang terdiri dari analisa *common size*, analisa *trend*, dan analisa rasio. Analisa *common size* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh PT S dalam aktiva lancar dan tetap, kecenderungan perusahaan menyimpan aset dalam bentuk aktiva lancar, yaitu piutang yang mempunyai proporsi sekitar 30% dari keseluruhan aktiva. Sedangkan dalam bentuk kas, PT S hanya menyimpan sekitar 1% dari keseluruhan aktiva. Kemudian, pada analisa *trend* terlihat bahwa pergerakan jumlah saldo kas yang dihasilkan PT S pada tahun 2016 meningkat pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan hasil penjualan bersih yang diperoleh pun meningkat. Berdasarkan analisa rasio likuiditas, modal kerja bersih yang dimiliki PT S memiliki nilai yang positif. Berdasarkan rasio aktivitas, pada tahun 2016 perputaran piutang PT S sebesar 3.88 dan tahun 2017 sebesar 5.16. Sedangkan rata-rata periode tagih yang dihasilkan pada tahun 2016 selama 93 hari dan tahun 2017 selama 70 hari. Selain itu, rata-rata periode bayar PT S pada tahun 2016 selama 14 hari dan tahun 2017 selama 10 hari. Rasio hutang yang dimiliki oleh PT S pada tahun 2016 sebesar 44.81% dan menurun di tahun 2017 menjadi 42.19%.
2. Kondisi tingkat tumbuh dana mandiri yang diperoleh PT S berdasarkan laporan keuangan 2016 bertumbuh 8.09% dengan siklus operasi selama 146 hari. Jika perusahaan tumbuh lebih lambat dari 8.09% (dengan asumsi semua variabel tetap tidak berubah), maka akan dihasilkan lebih banyak uang kas daripada yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Sedangkan, jika PT S tumbuh lebih cepat dari 8.09% per tahun, maka perusahaan memerlukan tambahan dana. Pada tahun 2017, tingkat tumbuh dana mandiri PT S sebesar 8.90% per tahun hal ini dikarenakan terdapat variabel yang berubah dari tahun 2016

sehingga menghasilkan tingkat tumbuh dana mandiri yang berbeda. Siklus operasi PT S tahun 2017 menjadi 121 hari.

3. Tingkat tumbuh dana mandiri dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu rata-rata umur persediaan, rata-rata periode tagih, dan rata-rata periode bayar. Penelitian ini mengusulkan PT S dalam perubahan kebijakan terhadap penagihan piutang yang diharapkan dapat memperpendek rata-rata periode tagih menjadi 60 hari. Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan kebijakan kepada PT S dalam mengelola periode bayar. Sehingga rata-rata periode bayar yang dihasilkan dapat lebih panjang menjadi 30 hari. Hal tersebut diusulkan agar PT S dapat mempertimbangkan kebijakan untuk menghasilkan tingkat TDM yang lebih lambat dari kondisi awal. PT S juga dapat menjalankan kebijakan gabungan dari kedua usulan kebijakan tersebut untuk mendapatkan tingkat tumbuh dana mandiri dengan optimal.
4. Hasil proyeksi dari tingkat tumbuh dana mandiri (tahunan) PT S pada tahun 2016, tingkat tumbuh dana mandiri dengan pertumbuhan optimal (grafik 4.1) dapat dihasilkan dari kebijakan 3 (usulan percepatan periode tagih dan perpanjangan periode bayar) dengan tingkat pertumbuhan sekitar 12% baik berdasarkan informasi laporan keuangan PT S tahun 2016 dan juga tahun 2017.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran untuk perusahaan sebagai berikut:

1. PT S dapat melakukan pengawasan melalui analisa kinerja laporan keuangan secara berkala agar dapat mengantisipasi aras masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga PT S dapat memperbaiki kinerja perusahaannya dengan lebih baik dan dapat meminimalisir risiko yang dihasilkan dari sebuah masalah tersebut.
2. PT S dapat menghitung siklus operasi dan siklus konversi kas sebagai evaluasi dari kinerja perusahaan dan melihat perkembangan usaha berdasarkan tingkat tumbuh dana mandiri yang dapat digunakan sebagai indikator terhadap hasil laba yang diperoleh dari penjualan, sebagai alat untuk

manajer perusahaan mengetahui cara beroperasi yang efisien, sebagai alat analisa pengaruh profit margin dapat mempengaruhi kemampuan pertumbuhan perusahaan, dan untuk investor menjadi alat ukur memilih jenis usaha yang menarik sebagai target investasi.

3. PT S juga dapat melakukan perencanaan dan pengendalian dalam bidang produksi dan persediaan agar dapat menghasilkan nilai tingkat tumbuh dana mandiri yang lebih optimal. Selain itu, PT S dapat menggunakan cara lain untuk meningkatkan tingkat tumbuh dana mandiri seperti pengurangan biaya, peningkatan harga jual, dan cara kombinasi.
4. PT S dapat memperkuat modal internalnya dengan cara menanamkan kembali laba yang diperoleh dari hasil penjualan untuk digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha. Disamping menggunakan modal internal, PT S juga dapat menggunakan modal eksternal. Di mana dengan memperkuatnya modal internal, maka PT S dapat meminimalisir risiko yang terkandung dalam modal eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Z. (2010, Juni). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109-122.
- Horne, J. C., & John M. Wachowicz, J. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan edisi Indonesia*. (M. Heru Sutejo SE, Ed.) Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nayazri, G. M. (2018, 01 30). *ASEAN Bersatu Menghadai Industry 4.0, Otomotif Salah Satunya*. Retrieved 02 03, 2018, from www.kompas.com:
<http://otomotif.kompas.com/read/2018/01/30/102500315/asean-bersatu-hadapi-industry-4.0-otomotif-salah-satunya>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Method for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Sundjaja, R., & Barlian, I. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Bandung: PT Prenhallindo.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Wardinarsih, S. S. (2011, Oktober). Analisa Pengelolaan Piutang Sebagai Tindak Lanjut Kebijakan Penjualan Kredit. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11, 127-133.